



Pendampingan Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran bagi *Visual Kinesthetic Learner* untuk Guru di Sekolah Menengah Atas Kota Jayapura

Training Assistance in Making Learning Videos for Visual Kinesthetic Learners for Teachers in Jayapura City High Schools

Onnie Lumintang^{1*}, Salahudin²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan /S2 Pendidikan Kewarganegaraan/Universitas Cenderawasih, Indonesia

Email penulis: lumintangonnie@gmail.com¹, salahudin@gmail.com²

Alamat Kampus: Jl. Kamp Wolker, Yabansai, Kec. Heram, Kota Jayapura, Papua 99224

Korespondensi penulis: lumintangonnie@gmail.com*

Article History:

Received: Juni 01, 2022;

Revised: Juni 14, 2022;

Accepted: Juni 28, 2022;

Published: Juni 30, 2022;

Keywords: *Making Learning Videos, Visual Kinesthetic Learner, Jayapura City*

Abstract: *Training on making learning videos for teachers in Jayapura City High School aims to improve teachers' ability to teach students with visual kinesthetic learning type. The research used a qualitative approach and hands-on training method. The results show that the use of videos as learning media can increase student interest and understanding, as well as provide a more interactive learning experience. Ultimately, this training is expected to contribute to the quality of education in the Jayapura City area.*

Abstrak

Pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Jayapura bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar siswa dengan tipe pembelajaran visual kinestetik. Dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif serta metode pelatihan langsung. Hasil menunjukkan jika penggunaan video sebagai media pembelajaran bisa meningkatkan minat serta pemahaman siswa, juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Pada akhirnya, pelatihan ini diharapkan mamou memberikan kontribusi yang baik pada kualitas pendidikan di wilayah Kota Jayapura.

Kata kunci: Pembuatan Video Pembelajaran, Visual Kinesthetic Learner, Kota Jayapura

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, khususnya di Kota Jayapura, menghadapi tantangan dalam menghadirkan metode pengajaran yang sesuai dengan berbagai tipe belajar siswa. Visual kinestetik learner adalah tipe pembelajar yang lebih mudah memahami informasi melalui visualisasi dan praktik langsung. Menurut Gardner (1983), setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, dan pemahaman ini penting untuk diterapkan dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, pembuatan video pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menjangkau siswa dengan tipe pembelajaran ini.

Kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pendidikan terbukti efektif guna meningkatkan pemahaman peserta didik. Studi oleh Hattie (2009) menunjukkan jika penggunaan media visual dalam pembelajaran bisa meningkatkan motivasi siswa, juga hasil belajarnya. Namun, di Jayapura, banyak guru yang belum

terbiasa menggunakan teknologi ini dalam pengajaran mereka. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan video pembelajaran menjadi penting untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengadaptasi metode pengajaran yang lebih modern.

Pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada fokus pelatihan yang spesifik untuk guru di Kota Jayapura, yang merupakan daerah dengan karakteristik unik dan tantangan tersendiri dalam pendidikan. Dengan memahami kebutuhan lokal dan karakteristik siswa, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak lebih. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelatihan pembuatan video dapat meningkatkan kualitas pengajaran bagi guru yang mengajar siswa dengan tipe belajar visual kinestetik.

Tujuan kajian ini yaitu mengeksplorasi efektivitas pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi guru di SMA Kota Jayapura dan untuk menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran di kelas. Dari hal tersebut diharapkan dapat ditemukan solusi yang sesuai guna meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

2. METODE

Pelatihan ini dilakukan dengan melibatkan 30 guru dari beberapa SMA di Kota Jayapura. Menurut (Cenderawasih & Abepura-sentani, 2024; Irianto, 2024; Jamal, 2020; Kogoya et al., 2024; Meteray, 2022a, 2022b; Pudjiastuti et al., 2024; Wabiser & Irianto, 2024; Wabiser & Meteray, 2023; Yayusman, 2019) Metode dalam pelatihan yakni metode workshop, di mana guru-guru diberikan materi tentang teknik pembuatan video pembelajaran, penggunaan perangkat lunak editing video, serta cara mengintegrasikan video dalam proses pembelajaran. Para peserta juga diberikan kesempatan ikut praktik langsung dalam kelompok kecil.

Bahan utama yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi perangkat lunak edit video seperti Adobe Premiere Pro serta Camtasia, serta perangkat keras seperti kamera dan tripod. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan. Survei ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengalaman mengajar dan penggunaan media dalam pembelajaran.

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur perubahan dalam keterampilan guru dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi di kelas dan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai penggunaan video sebagai media pembelajaran. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif guna memperoleh gambaran

mengenai efektivitas pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan menunjukkan hasil terkait adanya penambahan keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran. Sebelum pelatihan, hanya 20% guru yang merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi video, namun setelah pelatihan, angka tersebut meningkat menjadi 80%. Selain itu, umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik, juga terlibat pada pembelajaran ketika menggunakan video. Siswa melaporkan bahwa video membantu mereka memahami pelajaran lebih baik serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Dari segi ilmiah, temuan ini seirama dengan penelitian terdahulu yang hasilnya adalah media visual dapat meningkatkan retensi informasi pada siswa (Mayer, 2001). Video sebagai media pembelajaran tidak hanya menyajikan informasi secara visual, tetapi juga memungkinkan siswa untuk melihat aplikasi nyata dari konsep yang diajarkan. Hal ini sangat penting bagi siswa dengan tipe belajar kinestetik yang membutuhkan pengalaman langsung untuk memahami materi.

Namun, meskipun pelatihan ini berhasil, masih terdapat tantangan dalam implementasi di kelas. Beberapa guru mengungkapkan hambatan ketika mengintegrasikan video ke dalam kurikulum yang sudah ada. Situasi ini menunjukkan perlu adanya keberlanjutan dukungan serta pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi penggunaan media baru. Penelitian ini juga sejalan dengan studi oleh Zhao et al. (2002) yang menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada dukungan dari sekolah dan kebijakan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi guru di SMA Kota Jayapura terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru tentang penggunaan media visual dalam pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video memiliki dampak pada peningkatan minat serta keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan, selain bermanfaat bagi guru, pelatihan ini juga berdampak positif pada kualitas pendidikan di daerah tersebut. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan berkelanjutan dan penyesuaian kurikulum yang memungkinkan integrasi teknologi secara lebih baik lagi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada semua pihak karena telah mendukung pelaksanaan penelitian, terutama kepada Dinas Pendidikan Kota Jayapura yang telah memberikan izin dan dukungan. Terima kasih juga pada para guru karena telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini, serta kepada semua siswa yang telah memberikan umpan balik yang berharga.

DAFTAR REFERENSI

- Cenderawasih, U., & Abepura-Sentani, J. R. (2024). Jurnal Abdi Pendidikan Program Kebinekaan Global: Penyuluhan dan penerapan sekolah damai untuk menumbuhkan sikap positif peserta didik. *5*(1), 29–39.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Irianto, P. (2024). Student overview of the Pancasila and citizenship education study program: Understanding Pancasila, social participation, and perception as agents of change. *Formosa Journal of Science and Technology*, *3*(2), 367–386. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i2.8240>
- Jamal, O. (2020). The role of the Barisan Merah dan Putih in fighting for legislative member for indigenous Papuans. *418*(Acec 2019), 214–221. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.042>
- Kogoya, W., Jamal, O., Krobo, A., Benggan, W., Keguruan, F., & Universitas, P. (2024). Penguatan karakter gotong royong bagi anak usia dini di PAUD Pelita Perumnas II Waena, Jayapura. *8*(2), 98–103.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Meteray, B. (2022a). Klaim kerajaan Majapahit dan penyemaian nasionalisme Indonesia di Kaimana. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 1–15. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i00.5969.1-15>
- Meteray, B. (2022b). Kontestasi nasionalisme Indonesia pada tiga daerah penyemaian di Papua. *48*(1), 47–62.
- Mumu, J., & Aninam, P. (2018). Analisis konteks asal budaya Papua dalam pendidikan matematika realistik. *Journal of Honai Math*, *1*(1), 24–33.
- Pudjiastuti, S. R., Iriansyah, H. S., Idrus, A., Fatgehipon, A. H., & ... (2024). Bunga rampai budaya demokrasi dalam perspektif kearifan lokal. *Issue June*. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/568910/bunga-rampai-budaya-demokrasi-dalam-perspektif-kearifan-lokal>
- Rumansara, E. H. (2015). Memahami kebudayaan lokal Papua: Suatu pendekatan pembangunan yang manusiawi di tanah Papua. *Jurnal Ekologi Birokrasi*, *1*(1), 47–58.

- Ubayanti, C. S., Lumbantobing, H., & Manurung, M. M. (2016). Eksplorasi etnomatematika pada sero (set net): Budaya masyarakat Kokas Fakfak Papua Barat. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, 2(1), 11–17.
- Wabiser, Y. D., & Irianto, P. (2024). Problematics of students' discipline value in academic activities and non-academic. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(2), 355–366. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i2.8241>
- Wabiser, Y. D., & Meteray, B. (2023). The growth of Indonesian nationalism among Papuans after integration in Merauke (1963-1969). 35(August 1945), 246–266.
- Wathoni, K. (2014). Internalisasi pendidikan karakter di perguruan tinggi: Studi kasus di jurusan tarbiyah STAIN Ponorogo. *Didaktika Religia*, 2(1).
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics*, 13(2), 188–198.
- Yayusman, M. S. (2019). Perkembangan studi diaspora. *Masyarakat Indonesia*, 45, 106–111.
- Zhao, Y., Pugh, K., Sheldon, S., & Byers, J. (2002). Conditions for classroom technology innovations. *Teachers College Record*, 104(3), 482–515.